

## EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TALKING STICK* PADA MATERI HIDROKARBON DI SMA NEGERI UNGGUL SIGLI

Zakiah<sup>(1)</sup>, Mariati<sup>(2)</sup>, Ilyas<sup>(3)</sup>, Muliani<sup>(4)</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jabal Ghafur Sigli Email: zakiahkimia@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* lebih tinggi hasil belajar siswa. Sehingga teknik analisis data menggunakan analisis uji- test akhir dan uji-t. Dari uji- tes akhir distribusi  $(0,95)(3) = 7,81$  karena  $-106,3 < 7,81$  maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi tes akhir berdistribusi normal. Uji-t maka didapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,65 > 1,70$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian yang diketahui oleh dua orang pengamat mencapai 86,87% termasuk kategori sangat tinggi, tingginya hasil siswa dilihat melalui tes yang dilakukan. Ketuntasan belajar siswa terhadap materi Hidrokarbon dengan penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* mencapai 93%. Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *talking stick* mencapai persentase yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* dapat memacu lebih tinggi keefektifan belajar siswa pada materi Hidrokarbon di SMA Negeri Unggul Sigli. Setiapnya pembelajaran tidak berpusat pada guru saja tetapi harus mengaktifkan siswa dalam belajar maka dari pada itu lebih baik guru saat proses belajar mengajar dapat menerapkan model pembelajaran tipe *talking stick* untuk mengaktifkan siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Hidrokarbon, Pembelajaran tipe *Talking Stick*.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dalam meningkatkan pemikiran yang lebih berwawasan dari hal-hal yang tidak diketahui ke hal yang ingin diketahui, juga salah satu aspek yang paling besar peranannya dalam kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan konsep dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran. Pendidikan sebagai salah satu faktor penting yang sangat besar

perannya dalam kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu negara sangat bergantung pada sistem pendidikan yang diterapkan di negara tersebut. Melalui pendidikan manusia dapat dididik dan dibinaepribadiannya supaya mempunyai masa depan yang lebih baik. Setiap orang dapat menjadi sumber pendidikan, seperti keluarga, masyarakat dan guru.

Selama ini banyak siswa menganggap kimia itu pelajaran yang menakutkan yang dipenuhi dengan rumus-rumus, angka-angka, serta nama-nama molekul dan senyawa yang sulit mereka mengerti dan mudah terbalik dan terlupakan yang sulit untuk dipecahkan.

Kenyataan sekarang banyak dijumpai di sekolah selama ini adalah ketidaksukaan siswa pada kimia menyebabkan siswa enggan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Padahal dari soal-soal tersebutlah siswa dapat melatih kemampuannya dalam memecahkan setiap soal kimia. Guru diharapkan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa atau peserta didik lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam penyampaian dan penyelesaian masalah dapat diselesaikan dengan mudah dan semenarik mungkin agar siswa mampu memahami masalah yang diberikan dan mampu menemukan pemecahan yang terbaik dari setiap soal.

Kurangnya keterlibatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung juga merupakan salah satu permasalahan yang harus dicari antisipasinya. Selama ini masih sering kita jumpai pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswanya kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada SMA Negeri Unggul Sigli hal itu sering terjadi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa SMA Negeri Unggul Sigli dengan pembelajaran yang berpusat kepada guru tidak mencapai KKM, hal ini ditemukan peneliti pada saat praktik pengalaman lapangan pada tanggal 24 oktober 2022 perolehan nilai rata-rata siswa di bawah 60, sedangkan KKM di sekolah tersebut adalah 60. Hanya satu dua orang siswa saja yang mampu mencapai KKM. Selain itu pembelajaran yang sudah berlangsung tersebut tidak terekam dengan baik di dalam benak para siswa, banyak dari mereka yang belum mengerti dan kurang termotivasi untuk pembelajaran yang lebih lanjut, disebabkan

pembelajaran yang berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan siswa pasif dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa cepat lupa sehingga ketika ditanya kembali banyak diantara mereka yang tidak bisa dan tidak sedikit pula dari mereka yang kurang mengerti bahkan tidak mengerti sama sekali akan pembelajaran tersebut.

Untuk itu perlu dicari alternatif pembelajaran yang lebih memusatkan aktif siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini peneliti ingin memperkenalkan sebuah model pembelajaran kooperatif yang peneliti rasa dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran tipe *talking stick*.

Berdasarkan hasil penelitian (Husnawati. 2012) bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah murid yang berani tampil di depan kelas, keberanian murid mengkomunikasikan hasil diskusinya, dan keberanian murid dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran tipe *talking stick* pada materi kimia khususnya pada pokok bahasan hidrokarbon (Anung. 2008). Karakteristik materi hidrokarbon diantaranya adalah banyak konsep yang harus dipahami sehingga diperlukan banyak latihan soal untuk memahaminya selain itu materi hidrokarbon lebih relevan untuk diterapkan karena materi hidrokarbon ini mempunyai konsep yang sulit untuk diajarkan karena memiliki cakupan materi yang luas dan paling banyak menggunakan rumus struktur dalam proses pembelajarannya. Sedangkan aktivitas dalam pembelajaran *talking stick*

ini melatih siswa terbiasa dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok maupun individu. Selain itu pula dengan penerapan tipe *talking stick* akan menambah semangat siswa dalam belajar karena mereka dihantui dengan perasaan takut akan mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin mengetahui tingkat efektifitas pembelajaran *talking stick*, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Efektifitas Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick* pada Materi Hidrokarbon di SMA Negeri Unggul Sigli

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW menyatakan dalam salah satu haditsnya bahwa manusia harus belajar sejak dari ayunan hingga liang lahat. Orang tua wajib membelajarkan anak-anaknya agar kelak dewasa ia mampu hidup mandiri dan mampu mengembangkan dirinya, demikian juga sya'ir islam dalam baitnya berbunyi; "belajar diwaktu kecil bagai melukis diatas batu". Neisser menyebutnya bahwa anak-anak butuh pengetahuan awal, dan memiliki keyakinan, kepercayaan yang masih semu, di samping itu anak-anak memiliki banyak pengharapan akan sesuatu, pada masa itu anak-anak butuh banyak belajar dan memungkinkan memberi pengetahuan kepadanya (Yamin. 2003).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.(Sudjana. 2005) Hasil belajar merupakan hal yang didapat dari proses kelangsungan pembelajaran atau lebih jelasnya akibat

yang diperoleh dari belajar. Hasil belajar juga dapat merubah perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Home BHIKS. 2012). Jadi jelaslah bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu atau materi pelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai seperti yang dicantumkan dalam rapor setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar juga dapat dilihat dari tes ujian harian maupun mingguan yang diberikan oleh guru. Nilai ini merupakan nilai tes murni yang dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan siswa dalam menjawab jawaban-jawaban yang benar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kerangka konseptual ini memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang menyumbangkan ide siswa yang bekerja sama dalam kelompok belajar dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

*Talking stick* (tongkat bicara) pertama kali dikembangkan oleh penduduk asli Amerika dan suku Indian, dimana tongkat bicara adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk megajak semua orang berbicara atau menyampaikan

pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku).

Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian (Diam. 2006).

Tipe *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran tipe *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode *talking stick* memiliki beberapa kelebihan (Ramadhan. 2011), diantaranya yaitu: (1) menguji kesiapan siswa; (2) melatih membaca dan memahami dengan cepat; (3) agar lebih giat dalam belajar. Model pembelajaran tipe *talking stick* tidak

hanya memiliki beberapa kelebihan namun juga memiliki kelemahan, yaitu dapat membuat siswa senam jantung.

## 2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang akan diteliti maka jenis rancangan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang berupa *Pre Eksperimen* dengan menggunakan desain *One Group Pre-Test-Post-Test*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Unggul Sigli, pada tanggal 24 Oktober 2022 semester 1 tahun ajaran 2022/2023.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Unggul Sigli yaitu kelas XI.

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa *lembar observasi* yang berupa untuk pengamatan aktifitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick*. Tes yang berbentuk pilihan ganda (*multiple chose*) soal terdiri dari soal untuk *pre-test* 5 soal dan *post-test* 20 yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada RPP. Angket yang berupa lembar pertanyaan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick*.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan berikut: (1) Aktivitas Belajar Siswa menurut (harniasih 2005) untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa langkah yang dapat ditempuh dalam penggunaan teknik observasi, (2) data hasil belajar data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji dengan menggunakan rumus uji-t, (3) ketuntasan belajar rumus yang digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal, kriteria ketuntasan minimal di SMA Negeri Unggul Sigli yang telah ditetapkan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki daya serap paling sedikit 60%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila paling sedikit 80 %. (4) respon siswa digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap ketertarikan, perasaan senang dan keterkinian, serta kemudahan memahami pelajaran dan juga cara guru mengajar serta pendekatan pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan rumus persentase.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pelaksanaan penelitian ini diperoleh beberapa hal berikut ini

#### Hasil Observasi Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil peneelitan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* memperoleh nilai yang tinggi,

hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dimana persentase rata-rata dari dua orang pengamat adalah 86,87% dapat dikatagorikan sangat tinggi.

#### a. Nilai tes awal (pree-test)

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Data Kelompok Untuk Nilai Tes SMA Negeri Unggul Sigli

Nilai Tes	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
20-26	4	23	529	92	2116
27-33	0	30	900	0	0
34-40	18	37	1369	666	24642
41-47	0	44	1936	0	0
48-54	0	51	2601	0	0
55-61	9	58	3364	522	30276
Jumlah	31	-	-	1280	57034

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tes Awal Siswa)

#### b. Nilai tes akhir (post-test)

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Data Kelompok Untuk Nilai Tes SMA Negeri Unggul Sigli

Nilai Tes	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
40-48	2	44	1936	88	3872
49-57	0	53	2809	0	0
58-66	2	62	3844	124	7688
67-75	9	71	5041	639	45369

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Tes Akhir Siswa)

#### c. Tabel 4.5. Uji Normalitas Tes Akhir

Nilai	Batas kelas (xi)	Z-score	Batas luas daerah	Luas daerah	Frekuensi diharapkan (Ei)	Frekuensi pengamatan (Oi)
	39,5	-3,14	0,9992			
40-48				0,5083	1,01	2
	48,5	-2,36	0,4909			
49-57				0,0468	0	0
	57,5	-1,59	0,4441			
58-66				0,4321	0,86	2
	66,5	-0,81	0,291			
67-75				0,279	2,51	9
	75,5	-0,03	0,012			
76-84				-0,2584	-2,84	11
	84,5	0,74	0,2704			
85-93				-0,1641	-1,14	7
	93,5	1,51	0,4345			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk = k - 3 = 6 - 3 = 3$ , maka tabel distribusi  $(0,95)(3) = 7,81$  karena  $-106,3 < 7,81$  maka dapat disimpulkan bahwa data distribusi tes akhir berdistribusi normal.

#### Nilai Ketuntasan Siswa

Dari data di atas terlihat bahwa sebanyak 29 dinyatakan tuntas dan 2 orang tidak tuntas yang mengikuti pembelajaran pada pembahasan hidrokarbon menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 93%.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* adalah efektif, karena hasil ketuntasan siswa secara klasikal diperoleh melebihi dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

#### Respon siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang senang terhadap penggunaan model pembelajaran tipe *talking stick* materi hidrokarbon mencapai 83,46% dari jumlah seluruh siswa. Persentase ini termasuk kedalam kriteria sangat tertarik.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran kimia pada materi Hidrokarbon, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* memperoleh nilai yang lebih tinggi, dilihat dari persentase yang diperoleh pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran, di mana persentase rata-rata dari dua orang pengamat adalah 86,87%.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* lebih efektif pada materi hidrokarbon pada kelas  $X_B$  di SMA

Negeri Unggul Sigli. Hal ini terbukti pada taraf signifikan 0,05, bahwa  $t_{\text{tabel}} = 1,70$  dan  $t_{\text{hitung}} = 7,65$  sehingga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ketuntasan telah tercapai karena dalam kelas tersebut terdapat 93% siswa sudah tuntas belajarnya, analisis tersebut diperoleh ternyata 29 siswa sudah tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas

Penerapan model pembeajaran tipe *talking stick* pada materi Hidrokarbon sangat membantu proses belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari angket yang telah diberikan kepada siswa yang menunjukkan hasil sangat positif sebesar 83,46% dari jumlah seluruh siswa

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketuntasan belajar siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik yang menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* pada materi hidrokarbon sebesar 93%. Dan nilai persentase rata-rata dari dua orang pengamat adalah 86,87 % yang dapat dikatagorikan sangat tinggi. Sehingga hasil belajar siswa pada kelas X<sub>B</sub> SMA Negeri Unggul Sigli meningkat dengan penggunaan model pembelajaran tipe *talkig stick*, hal ini dilihat dari hasil penelitian uji-t yang berupa harga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , hasil yang didapat pada harga  $t_{\text{hitung}}$  yaitu 7,65 yang ternyata lebih besar dari harga  $t_{\text{tabel}}$  yaitu 1,70. Model pembelajaran *talking stick* sangat baik digunakan pada materi hidrokarbon yang ditunjukkan dari hasil penelitian jadi bagi guru dapat menggunakan model ini untuk pembelajaran.

#### DAFTAR PUSAKA

- Anung., CS ChemOffice., (2008), <http://pakanung.blogspot.com> (2 April 2012)".
- Arianto, S., (2004), *Jurnal Sarwah, Jurnal 1: STAIN, Lhoksumawe.*
- Arikunto., Suharsimi., (1993), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi III Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- BHIKS, Home., (2012) *Pengertian Hasil Belajar*, <http://pengertiandefinisi.co> m, diakses (29 Maret 2012).
- Divisi Bidang Pendidikan SMA Inshauddin Banda Aceh, tahun 2011-2012
- Hamalik, Oemar., (1990), *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung.
- Harniasih, W., (2005), "*Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan, Minat, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar*", Skripsi, Universitas Syah Kuala, Banda Aceh.
- Husnawati., (2011)., *meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick.*, Skripsi, FKIP, Universitas Muhammadiyah, Makasar.
- Johar, R.; Nurfadhilah, C.. dan Hanum, L., (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Mahmud., (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung. Poerwadarminta, W.J.S., (1986), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Ramadhan, T., (2011) *Model Pembelajaran Talking Stick*, <http://rumahdesakoe.blogspot.com>, diakses (31 Maret 2012).

Ruseffendi, E.T., (1982), *Dasar-dasar Matematika Moderen*, Penerbit Trasiro, Bandung.

Sudjana, N., (2005)., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Penebit Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sudjana., (2005), *Metode Stastika*, Tarsito, Bandung.

Wolf, Diam., (2006), <http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://sleepingcrow.wordpress.com>, diakses (19 juli 2012).

Yamin, M., (2003), *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada Press, Jakarta.